

KEANEKARAGAMAN JENIS ANGGREK PADA BEBERAPA PENANGKARAN DI DESA AMPERA DAN DESA KARUNIA KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

Hertin Setia Fandani¹, Sri Ningsih Mallomasang² I NengahKorja²

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Korespondensi: Hertinsetiafandani95@gmail.com

²⁾ Staf Pengajaran Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako

Abstract

Forests are generally known as a resource that is very unique because of the processes of interaction between various constituent components. Every form of forest ecosystem has different capabilities in terms of meeting their needs for environmental conditions including climate. Indonesia is a country that holds the wealth of the largest orchid germplasm in the world. Indonesia has around 6,000 species out of 26,000 world orchid plants. The purpose of the study was to determine the species diversity of orchids in the captivity of Ampera and Karunia Villages, which are found in 6 Sigi Public High Schools and one of the private captives owned by Mr. Sardin. Data collection techniques are carried out in two ways, namely primary data and secondary data. To find out the types of natural orchids found in the captivity of Ampera Village and Karunia Village, Palolo District, Sigi District, descriptive data analysis was used. While to find out the diversity of natural orchid species analyzed using the Shannon-Wiener (H') Diversity formula. The results showed that the diversity of natural orchid species in the middle of Ampera and Karunia villages was high, with a species diversity index (H') of 3.25.

Keywords: analysis diversity index

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap bentuk Ekosistem hutan mempunyai kemampuan yang berbeda dalam hal pemenuhan kebutuhannya akan kondisi lingkungan termasuk unsur-unsur iklim. Adanya perbedaan dalam pemenuhan kebutuhan hidup tersebut dapat membentuk masyarakat tumbuhan yang mempunyai ciri khas tertentu, termasuk tumbuhan pohon, semak belukar, pemanjat, pencekik, parasit, dan epifit. Anggrek merupakan famili terbesar yang menempati 7-10% tumbuhan berbunga yang ada di Dunia. Anggrek yang ada di Indonesia diperkirakan terdapat 4.000-5.000 jenis (Latief, 1960).

Indonesia merupakan Negara yang menyimpan kekayaan plasma nutfah anggrek paling besar di Dunia. Dari sekitar 26.000 spesies, Indonesia memiliki sekitar 6.000

spesies tanaman anggrek dunia. Indonesia merupakan Negara tropis dan memiliki kondisi lingkungan yang memenuhi syarat untuk menjamin kehidupan tanaman anggrek. Tanaman anggrek di Indonesia diperkirakan ada sekitar 5.000 jenis (Heriswanto, 2009).

Karena anggrek memiliki nilai jual tinggi sehingga kolektor dan pembisnis berniat untuk mengoleksi anggrek sebagai tanaman hias, dikarenakan bunga anggrek memiliki bentuk bunga yang sangat beragam dan memiliki daya tarik untuk dikoleksi. Sehingga banyak kolektor dan pembisnis membuat penangkaran anggrek karena penangkaran juga termasuk dalam konservasi ek-situ dimana konservasi ek-situ mempunyai fungsi utama yaitu sebagai fungsi ekologis serta fungsi sosial ekonomi dan sosial budaya.

Dengan adanya beberapa penangkaran anggrek di Sulawesi Tengah terdapat penangkaran anggrek di beberapa penangkaran khususnya yang ada di Desa Ampera dan Desa Karunia. Dipenangkaran ini belum pernah

dilakukan penelitian sehingga belum diketahui jenis-jenis dan sumber anggrek dari mana maka perlu dilakukan penelitian mengenai Keanekaragaman Jenis Anggrek yang bertempat di SMA Negeri 6 Sigi dan di salah satu penangkaran pribadi milik Pak Sardin.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa informasi mengenai keanekaragaman jenis anggrek yang ada di beberapa Penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia masih sangat kurang. Oleh sebab itu rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana Keanekaragaman Jenis Anggrek yang ada di beberapa Penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi?

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Keanekaragaman Jenis Anggrek yang ada di Penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia yaitu yang terdapat di SMA Negeri 6 Sigi dan salah satu penangkaran pribadi milik Pak Sardin.

kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dalam pengembangan dan pelestarian anggrek alam yang ada di Penangkaran serta diharapkan dapat berguna bagi masyarakat luas dan sebagai data-data penunjang bagi peneliti-peneliti anggrek selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai Juni 2017. Lokasi penelitian bertempat di Penangkaran SMA Negeri 6 Sigi yang ada di Desa Ampera dan Penangkaran pribadi milik Pak Sardin di Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Alat tulis-menulis, untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses penelitian
- b. Kamera untuk mendokumentasi karakteristik objek jalannya penelitian

c. Gunting stek, untuk memotong specimen yang akan diidentifikasi
Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Jenis anggrek yang terdapat di penangkaran
- b. Buku panduan pengenalan jenis-jenis anggrek 1001 Spesies Anggrek yang tumbuh dan berbunga di Indonesia, (Mazna Hashim Assagaf, 2010)
- c. Buku tentang anggrek alam Orchids of Indonesia, (Frankie Handoyo, 2006)
- d. *Tally sheet* digunakan untuk mencatat data mengenai jenis anggrek yang terdapat di penangkaran

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

- a. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan atau observasi secara langsung di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi jenis anggrek, jumlah individu anggrek setiap jenisnya, dan sumber anggrek yang ditemukan pada lokasi penelitian berdasarkan ekspert dengan menggunakan buku panduan identifikasi anggrek.
- b. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur dan telusuran pustaka serta beberapa data-data penunjang lainnya dari beberapa pihak dan instansi yang mempunyai kaitan erat dengan penelitian ini. Data sekunder meliputi keadaan umum lokasi penelitian, luas wilayah dan letak wilayah.

Analisis Data

Untuk mengetahui jenis-jenis anggrek alam yang ditemukan di Penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi digunakan analisis data deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui keanekaragaman jenis anggrek alam dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

Indeks Keanekaragaman Jenis (H')

Indeks keanekaragaman dapat digunakan untuk mengukur keadaan suatu ekosistem, suatu ekosistem dianggap stabil apabila memiliki indeks keanekaragaman yang tinggi. Menurut Odum (1971) indeks keanekaragaman jenis anggrek dapat dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Shannon-Wiener.

$$H' = -\sum (ni/N) \ln ni/N \text{ atau } H' = -\sum (pi) \ln pi$$

Dimana :

H' = Indeks Keanekaragaman

Ni = Nilai tiap individu suatu jenis i

N = Total individu seluruh jenis

pi = Peluang kepentingan untuk tiap jenis

Besarnya indeks keragaman jenis Shannon-Wiener didefinisikan sebagai berikut:

$H' < 1$ = Menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies dikategorikan sangat rendah,

$H' 1 \text{ s/d } 3$ = Menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies dikategorikan sedang,

$H' > 3$ = Menunjukkan bahwa keanekaragaman spesies dikategorikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keanekaragaman Jenis Anggrek

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di penangkaran SMAN 6 SIGI dan di penangkaran pribadi milik Pak Sardin ditemukan 14 genus anggrek yang terdiri atas 31 spesies. Anggrek alam adalah anggrek yang masih asli dari alam yang belum dilakukan perkawinan silang atau kultur jaringan.

Anggrek yang dijumpai di Desa Ampera dan Desa Karunia pada dua penangkaran (SMAN 6 Sigi dan Penangkaran pribadi milik Pak Sardin). Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indeks Keanekaragaman Anggrek Alam di Desa Ampera dan Desa Karunia

No	Jenis-Jenis Anggrek	Jumlah Spesies	H'
1	<i>Appendicula anceps</i>	10	0,0940
2	<i>Appendicula congenera</i>	7	0,0719
3	<i>Arundina graminifolia</i>	12	0,1071
4	<i>Bulbophyllum lobbi</i>	7	0,0719
5	<i>Bulbophyllum echinolabium</i>	21	0,1573
6	<i>Bulbophyllum sp 1</i>	9	0,0870
7	<i>Calanthe tripiculata</i>	9	0,0870
8	<i>Calanthe sp 1</i>	9	0,0870

9	<i>Coelogyne asperata</i>	32	0,2053
10	<i>Coelogyne celebensis</i>	14	0,1193
11	<i>Coelogyne rochuaenii</i>	8	0,0796
12	<i>Coelogyne sp 1</i>	7	0,0719
13	<i>Cymbidium ensifolium</i>	23	0,1671
14	<i>Cymbidium finlaysonianum</i>	8	0,0796
15	<i>Dendrobium discolor</i>	7	0,0719
16	<i>Dendrobium indivisum</i>	9	0,0870
17	<i>Dendrobium merpati</i>	8	0,0796
18	<i>Dendrobium machophyllum</i>	26	0,1807
19	<i>Dendrobium sp 1</i>	7	0,0719
20	<i>Dendrobium sp 2</i>	4	0,0466
21	<i>Eria multiflora</i>	9	0,0870
22	<i>Gramatophyllum stapelliflorum</i>	40	0,2338
23	<i>Luisia javanica</i>	9	0,0870
24	<i>Phalaenopsis celebensis</i>	19	0,1473
25	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	9	0,1071
26	<i>Phalaenopsis venmosa</i>	12	0,0870
27	<i>Phalaenopsis sp 1</i>	7	0,0719
28	<i>Spathoglogtis plicata</i>	19	0,1473
29	<i>Spathoglogtis sp 1</i>	9	0,0870
30	<i>Vanda jennae</i>	12	0,1071
31	<i>Vandopsis fissochiloedes</i>	7	0,0719
	Jumlah	389	3,2581

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2017

Tabel menunjukkan bahwa secara keseluruhan indeks keanekaragaman spesies (H') anggrek alam di Penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia tergolong dalam kategori tinggi yaitu sebesar 3,25. Hal ini sesuai dengan kriteria tingkat keanekaragaman jenis, dimana menurut Fachrul (2007), kisaran pengelompokan indeks keanekaragaman yaitu keanekaragaman rendah apabila $H' < 1$, keanekaragaman sedang apabila $1 < H' < 3$ dan keanekaragaman tinggi apabila $H' > 3$.

Tingkat indeks keanekaragaman jenis anggrek alam yang ditemukan di Desa Ampera dan Desa Karunia khususnya di penangkaran pribadi milik pak sardin H' tergolong dalam kategori sedang yaitu sebesar 2,3526 dan di penangkaran SMA 6 Sigi tergolong kategori tingi yaitu sebesar 3,013. Data indeks keanekaragaman jenis anggrek alam yang ada di penangkaran pribadi milik pak sardin dan SMA 6 Sigi dapat dilihat dilampiran.

Nilai H' anggrek alam pada beberapa Penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia, berada pada kategori tinggi disebabkan oleh jumlah jenis anggrek yang ada pada lokasi penelitian melimpah (banyak) menurut Soegianto (1994), bahwa suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman tinggi jika komunitas itu disusun banyak spesies (jenis), dan dengan kelimpahan spesies yang sama atau hampir sama. Sebaliknya jika komunitas itu disusun oleh sedikit spesies, maka keanekaragaman jenisnya rendah. Sedangkan menurut Odum (1996) dalam Pramitha dkk, (2012), semakin banyak jumlah jenis yang ditemukan maka nilai keanekaragaman akan makin tinggi. Sebaliknya jika semakin sedikit jenis yang ditemukan, maka dapat dipastikan bahwa tempat tersebut hanya di dominasi oleh satu atau beberapa macam jenis saja. Lebih lanjut dikemukakan bahwa keanekaragaman jenis yang tinggi menentukan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi, karena dalam komunitas itu terjadi interaksi spesies yang tinggi pula. Dalam suatu komunitas yang mempunyai keanekaragaman yang tinggi akan terjadi interaksi spesies yang lebih kompleks.

Hasil perhitungan indeks keanekaragaman jenis juga dapat menunjukkan bahwa anggrek alam di beberapa penangkaran Desa Ampera dan Desa Karunia masih dalam kondisi yang baik dan terkendali keberadaannya. Namun perlu adanya perhatian dari masyarakat setempat maupun dari pengelola untuk menjaga jenis anggrek yang ada agar tingkat keanekaragaman jenisnya tidak mengalami penurunan pada tingkat keanekaragaman jenis yang rendah. besarnya pendapatan yang diterima oleh rumah tangga tersebut.

Deskripsi Jenis-Jenis Anggrek

1. *Appendiculata*

Merupakan anggrek yang hidup secara epifit yang sangat banyak dijumpai di hutan Indonesia baik dataran rendah maupun dataran tinggi. Habitatnya ditepi sungai maupun di rawa-riam. Batang pipih dengan panjang 10-35 cm, daun tersusun dua baris berukuran kecil dan membentuk pertumbuhan datar. Tangkai bunga keluar dari ujung tanaman sepanjang 2-4 cm

terdiri dari banyak bunga-bunga kecil yang mekar tidak bersamaan (Nursub'Idkk, 2011).

2. *Arundina*

Anggrek genus *Arundina* merupakan anggrek yang hidup di daerah tropis, yang memiliki daerah penyebaran yang sangat luas. Menurut Peter O'byrne dalam bukunya "*Ato Z of South East Asian Orchid Species*", penyebaran anggrek ini di Asia tersebar di seluruh Asia Tenggara. Menurut beberapa catatan, anggrek jenis ini di Asia terdapat di India, Nepal, Thailand, Malaysia, Singapura, Cina Selatan sampai Indonesia dan menyebrang sampai kepulauan Pasifik. Anggrek genus ini juga dikenal di Puerto Rico, Costa Rica, Guatemala dan Panama. Bahkan ada catatan mengatakan di beberapa tempat di Amerika juga bisa di dapatkan anggrek genus *Arundina*. (Tjitoprano, 2012).

3. *Bulbophyllum*

Genus *Bulbophyllum* adalah salah satu genus terbesar dari keluarga *Orchidaceae* yaitu terdiri dari ± 2000 spesies. Spesies tersebut meliputi tumbuhan asli Afrika, Asia, Amerika. Nama *Bulbophyllum* berasal dari bahasa latin yang berarti daun yang seperti umbi. Anggrek genus dapat ditemukan di hutan pegunungan Papua Nugini, Australia, Asia Tenggara, Afrika, Madagaskar, daerah tropis Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Anggrek genus ini umumnya adalah anggrek epifit dan memiliki rhizome, daun dari anggrek *Bulbophyllum* ini umumnya tebal dan kaku, anggrek genus ini banyak dijumpai di dataran tinggi atau pegunungan. (Anggrek Lintang, 2014).

4. *Calanthe*

Calanthe berasal dari bahasa Yunani, yang berarti "bunga yang indah". Anggrek tanah jarang sekali yang epifit berukuran kecil sampai besar, berimpang ditanah. Umbi semu jelas atau tidak jelas, di pangkal, tertutup pelepah daun, biasanya bergerombol. Daun bertangkai atau kadang-kadang tidak bertangkai, tidak beruas atau beruas, berlipat membujur, berdaging lunak, lonjong memanjang, ukuran beragam, permukaan tidak rata. Perbungaan dari ketiak daun atau dari bekas tempat ketiak daun, tegak, tangkai bunga lebih panjang. Bunga tandan, berukuran sedang, tersusun rapat pada rakhila,

kelopak atas biasanya membuka lebar, mahkota beragam, kadang hampir sama dengan kelopak. Bibir selalu bercuping tiga, cuping tengah kadang terbagi dua lagi, berspora, pangkalnya bersatu sepanjang tepi tiang, membentuk buluh, apabila terbuka berwarna biru-hitam. *Polinia* berjumlah delapan, terdiri atas dua pasang, masing-masing tersusun oleh empat polinia dengan ekor yang mengarah ke ujung kepala sari, kadang-kadang terlihat dengan lempeng rekat (Nursub'I dkk, 2011).

5. *Coleogyne*

Coleogyne dijabarkan dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *Coelom* atau *Koelos* (cekung) dan *Gynandros* (*sex*) atau *gynaecium* (putik), karena dari salah satu sifat khas anggrek ini bagian atas tiang yang bersayap dan sangat menonjol cekungannya; jadi *Coleogyne* sudah mengandung arti mempunyai putik yang cekung. Anggrek simpodial, umumnya epifit jarang sekali anggrek tanah. Berumbi semu beruas 1-2, mempunyai satu atau dua helai daun, akar rimpang diantara umbi semu. Daun melipat membujur lemah atau tidak jelas, bertangkai, beruas, konvolutif, tebal seperti kulit. Perbungaan tandan, selalu diujung umbi semu, tegak menggapai atau mengantung, sumbu tanda zig-zik, ujung biasa ditutup oleh kuncup bunga. Bunga biasanya berukuran besar, kelopak dan mahkota tidak berada banyak; daun kelopak sarinya lebih cekung, daun mahkota lebih sempit. Bibir bercuping tiga, cuping tengah terbuka lebar, ditengah-tengah ada penambalan membujur, mempunyai ragam tonjolan permukaan atasnya. *Gynostemium* langsing, di ujung tiang, bersayap, cekung, kepala sari tersembunyi di dalam sayap yang cekung. *Polinia* berjumlah empat, masing-masing dengan ekor mengarah keujung kepala sari (Nursub'I dkk, 2011).

6. *Cymbidium*

Nama anggrek genus *Cymbidium* ini berasal dari bahasa Yunani yang berarti "perahu", karena bentuk bibir dan karakteristiknya seperti perahu. Anggrek epifit atau anggrek teresterial, dengan umbi yang semu rapat dan tertutup oleh pelepah daunnya kadang berjumlah ± 3-9, bertangkai, beruas duplikatif, bentuk pita garis tombak,

kebanyakan memanjang tebal dan berkulit, (Nursub'I dkk, 2011).

7. *Dendrobium*

Anggrek jenis *Dendrobium* termasuk anggrek alam yang dapat tumbuh mulai dataran rendah sampai dataran tinggi dengan intensitas penyinaran antara 50-100% cahaya matahari (Rustam, 2011). Anggrek jenis ini merupakan anggrek yang paling banyak dikenal oleh masyarakat baik itu masyarakat awam atau pun para kolektor, nama *Dendrobium* sendiri berasal dari bahasa Latin, *dendro* yang artinya pohon, dan *bios* yang artinya hidup. *Dendrobium* merupakan kelompok anggrek yang tidak kalah populernya dengan anggrek jenis lainnya seperti *Phalaenopsis*. Anggrek *Dendrobium* memiliki pseudobulb yang besar, yang artinya ialah organ yang berfungsi penyimpanan air, (Dyah dan Pipit, 2007).

8. *Eria*

Eria merupakan genus anggrek yang diperkirakan terdapat lebih dari 800 spesies dalam genus ini, banyak dijumpai hidup sebagai epifit atau hidup di batang pohon dengan daerah persebaran di Asia tropis, Polynesia, Australia, dan Pulau-pulau di Pasifik. Umumnya *eria* terbagi menjadi dua tipe umbi semu, yaitu: pertama adalah umbi semu rumpun tunggal, dengan bentuk opal atau silinder dimana terdapat satu atau lebih daun pada ujungnya. *Eria* kurang begitu populer bagi para petani dan pencinta anggrek karena banyak bunganya berukuran kecil dan tidak lama. (Wibisono, 2010).

9. *Grammatophyllum*

Di Indonesia anggrek ini dikenal dengan nama anggrek bidadari, anggrek putrid, anggrek macan atau anggrek harimau (Latief, 1960) termasuk anggrek semi epifit, tipe pertumbuhan batang simpodial bagian pangkal batang merupakan umbi semu. Berwarna kuning emas agak kehijauan dan berbintik-bintik hitam. Sepal bulat panjang dan bagian tengahnya agak melengkung kedepan. Petal bulat ujungnya terbalik ke belakang. Bibir pendek, terbelah tiga, belahan kiri dan kanan memanjang, tegak, ujung tumpul, berwarna kekuningan dengan variasi kehitaman.

10. *Luisia*

Anggrek genus *Luisia* tersebar di Asia Tropis, India dan sekitarnya, China, Jepang, Malaysia, Philipina, Australia, Mikronesia, dan Malanesia. Di Indonesia anggrek genus *Luisia* tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan pada ketinggian 100-1000 Mdpl. Dengan intensitas cahaya matahari yang cukup panas dengan temperatur yang tinggi (Frankie, 2006).

11. *Phalaenopsis*

Genus *Phalaenopsis* merupakan anggrek alam daerah ropis, dan sampai saat ini telah ditemukan sekitar 70 spesies. Anggrek ini diketahui berasal dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand, kemudian menyebar kenegara-negara Asia Tenggara lainnya sampai keluar Asia termasuk didataran Eropa (Lestari 1985 dalam Bahari 2010).

12. *Spathoglottis*

Spathoglottis merupakan satu dari puluhan jenis anggrek yang hidup ditanah, atau teresterial, di Indonesia *Spathoglottis* dapat tumbuh subur dan rajin berbunga, baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Namun spesies berbunga kuning hanya di temukan tumbuh baik di dataran tinggi. *Spathoglottis* biasanya hidup diantara tanaman atau kelompok di sekeliling taman perdu, di pot anggrek ini juga berbunga dengan rajin. (KSIFP UNS, 2012).

13. *Vanda*

Anggrek *Vanda* merupakan kelompok anggrek yang terdiri dari kurang lebih 50 jenis. Anggrek *Vanda tessellate*, anggota kelompok *Vanda* terbesar di Selandia baru, Cina Selatan, Australia Utara, India, Himalaya, Asia Tenggara, termasuk Indonesia dan Filipina. Kebanyakan dari kelompok anggrek ini adalah tumbuh secara epifit beberapa jenis lainnya yang tumbuh secara teresterial atau tumbuh di tanah dan ada juga yang merupakan anggrek litofit yang tumbuh diatas bebatuan, (Dyah dan Pipit, 2007).

14. *Vandopsis*

Anggrek *Vandopsis* adalah salah satu spesies anggrek yang memiliki bentuk unik, Anggrek ini merupakan jenis anggrek yang dapat hidup di alam terbuka atau daerah yang terkena sinar matahari langsung Wilayah penyebarannya meliputi pulau Sumatera, Jawa,

Bali, Kalimantan, dan Malaysia. Tanaman ini berbatang kuat, tinggi dan memiliki panjang 4-10 cm pada ruas-ruasnya. Daunnya tebal dan berbentuk pita pipih yang memanjang yang memiliki panjang hingga mencapai 35 cm dan lebar sekitar 5 cm. Bunganya tidak begitu lebat, memiliki tinggi 10-11 cm dan lebar 7-8,5cm. Warna bunganya kuning semu kehijauan dan berlorik cokelat gelap. Bunganya harum dan memiliki aroma seperti kasturi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis anggrek yang dijumpai dipenangkaran Desa Ampera sebanyak 14 genus yang terdiri dari 31 spesies, genus-genus anggrek yang ditemukan yaitu : *Appendicula*, *Arundina*, *Bulbophyllum*, *Calanthe*, *Coelogyne*, *Cymbidium*, *Dendrobium*, *Eria*, *Grammatophyllum*, *Luisia*, *Phalaenopsis*, *Spathoglottis*, *Vanda* dan *Vandopsis*.
2. Keanekaragaman jenis anggrek alam dipenangkaran Desa Ampera tergolong melimpah (banyak) yaitu dengan nilai indeks keanekaragaman jenis (H') sebesar 3,25 sebanyak 389 individu. Indeks H' tertinggi yaitu pada spesies anggrek *Grammatophyllum stapeliiflorum* dengan H' sebesar 0,2338 sebanyak 40 individu. Sedangkan indeks H' terendah yaitu pada spesies anggrek *Dendrobium* sp 2 dengan nilai H' sebesar 0,0466 sebanyak 4 individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrek-lintang., 2014. How To Spot *Bulbophyllum*. AnggrekLintang. www.anggrek-lintang.com/how-to/spot/bulbophyllum. Di Akses 02 Juni 2017.
- Assagaf M. H. 2010., *1001 Spesies Anggrek yang Dapat Berbunga di Indonesia*. Libra, Jakarta
- Bahari R., 2010., *Keanekaragaman Jenis Anggrek Di Desa Mataue Kawasan*

- Taman Nasional Lore Lindu*. Skripsi. Fahutan Untad. (Tidak dipublikasikan).
- Dyah Rahmatia dan Pipit Pitria, 2007., *Si Cantik Anggrek*, IP Books. Surabaya
- Fachrul, M.F 2007. *Metode sampling Bioekologi*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Frankie H. 2006., *Orchids of Indonesia*. Vol. 1. Indonesia Orchid Society. Jakarta
- Heriswanto, K. 2009., "*Berkibarlah Anggrek-Anggrek Indonesia*". BBI Dinas Kelautan dan Pertanian Propinsi DKI Jakarta: Jakarta.
- KSIFP UNS., 2012., *Varietas Baru Anggrek Spathoglottis yang Menawan*. Blog resi Kelompok Studi Ilmia (KSI) Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Latief, S.M., 1960., *Bunga Anggrek Permata Belantara Indonesia*. PT Sumur, Bandung.
- Nursub'i. F. Panggabean. I. BR, Abduh. M, Johanuddin. D, Setiawan. R, Helmi, M. 2011. *Keanekaragaman Hayati Jenis Anggrek Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya*. Edisi ke-1. Sintang : TNBBR
- Paramitha, I.G.A.A.P, Ardhana, I.G.P., Pharmawati, M.,. 2012. *Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Buyan-Tamblingan* Jurnal *Metamorfosa* 1 (1) : 11-16
- Odum, E.P. 1971. *Fundamentals of Ecology*. Third Edition. Philadelphia: W.B Saunders CO
- Rustam, 2011. *Identifikasi Jenis Anggrek Alam Di Jalur Pendakian Bulu Toropupu Desa Namo*. Skripsi Fakultas Kehutanan Untad (Tidak dipublikasikan)
- Sugianto, A., 1994. *Analisis Kuantitatif*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Tjitropranoto P., 2012. *Arundina Graminifolia (D.Don) Hochr.* *Pencinta Anggrek Indonesia*(PAI). www.pai.or.id/Index.php/artikel/a-to-z-anggrek/114 arundina-graminifolia-d-don-hochr. Di Akses 02 Juni 2017.
- Wiboso S. 2010. *Eria Lindley 1825. Orchid Of Borneo*. Orchidofborneo.blogspot.co.id/eria.html. Di Akses 03 Juni 2017.